

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran tematik bertema daerah tempat tinggal di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian mengenai implementasi pembelajaran tematik bertema daerah tempat tinggal di madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang tahun ajaran 2019/2020. Sementara itu, dalam pembahasan diuraikan pembahasan hasil analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran tematik bertema daerah tempat tinggal di madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang tahun ajaran 2019/2020.

A. Gambaran Umum MI Munawariyah Palembang

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah yang berlokasi di Jln. KH. Abdullah Azhari Lr.Sederhana No. 03 desa atau kelurahan 13 Ulu kecamatan seberang ulu II Plaju Palembang. Berdiri di atas tanah seluas $\pm 1000 \text{ m}^2$. Terdapat halaman yang cukup luas untuk upacara, olahraga dan bermain. Sekolah ini sangat dikenal masyarakat karena letaknya berada di tengah lingkungan masyarakat. Untuk sampai ke madrasah, harus melewati pasar 10 ulu terlebih dahulu. Jarak lokasi sekolah dengan pusat kota yaitu 1 KM.

2. Sejarah MI Munawariyah Palembang

Habib Husin Almunawar merupakan pendiri Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah, beliau disebut sebagai Mu'alim Husin. Habib Husin Almunawar adalah tokoh agama yang gemar mempelajari ilmu pengetahuan. Beliau tinggal di Seberang Ulu bersama orang tuanya. Ayahanda Habib Husin Almunawar bernama Habib Agil bin Ahmad Almunawar (wafat pada tahun 1945). Habib Husin Almunawar merupakan keturunan Yaman dan salah satu murid dari Habib Alwi bin Ahmad Basin (tokoh mashul di Seberang Ulu), beliau disebut juga sebagai Mu'alimna. Pada saat itu Habib Alwi bin Ahmad Basin menganjurkan kepada murid-muridnya untuk membangun lembaga pendidikan antara lain yaitu (1) lembaga anak-anak yatim (darul aitam), (2) lembaga anak dini (MI dan MTs), (3) lembaga darul mu'alaf (lembaga orang-orang yang baru masuk islam).

Pada tanggal 1 Juli 1956 untuk pertama kalinya Habib Husin Al-Munawar mendirikan madrasah yang dinamakan "Shiratul-Jannah" yang berlokasi di 14 ulu yang bersebelahan dengan tempat tinggalnya yaitu 13 ulu. Seiring berjalanya waktu terjadilah sengketa lahan. Kemudian Habib Husin Almunawar dan teman-temannya bersepakat mendirikan lembaga pendidikan madrasah diniyah yang disebut dengan Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Perguruan Islam Munawariyah pada tanggal 1 Juni 1958 yang didirikan di sebuah lahan kosong di halaman rumah ibunya yang berlokasi di Jl. KH. Abdullah Azhari Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Madrasah ini terletak di lingkungan

tempat tinggal masyarakat. Didirikannya Madrasah Munawariyah ini dilatarbekangi oleh dorongan/permintaan warga setempat yang mempercayai Habib Husin Almunawar untuk mengajarkan pendidikan.

Madrasah diniyah ini mulanya berlokasi di Kelurahan 14 Ulu Palembang, proses belajar mengajar dilakukan dipelataran masjid. 2 tahun setelahnya dipindahkan di depan rumah orangtua Habib Husin Almunawar yaitu di Jln. KH. Abdullah Azhari Lr. Sederhana No. 03 Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II (lokasi MI Munawariyah saat ini). Di depan rumah beliau saat itu terdapat lahan kosong. Dengan dana patungan para tokoh agama dan dibantu dengan Habib Hasan Al-Habsyi, yang menghadiahkan bangunan rumah lama miliknya yang terbuat dari kayu-kayu lama yang bagus. Maka bahan-bahan rumah itu dibawa dan dibangun ulang di lahan kosong itu sebagai bangunan madrasah yang baru.

Madrasah baru tersebut dibangunlah 3 rumah Nokdon/ rumah kayu untuk belajar di lahan kosong tersebut. Karena pada saat itu masih ada revolusi fisik, jadi pakaian siswa pun masih sederhana yaitu pakaian muslim dan muslimah. Alas kaki pun belum memakai sepatu seperti saat ini, siswa masih memakai sandal. Pelajaran yang diajarkan saat itu hanya pendidikan agama dan berhitung. Jumlah guru saat itu hanya 3 orang, dan jumlah siswanya 25 orang. Sarana prasarana menggunakan bangku panjang yang berisikan 3-4 orang. Pada saat itu siswa belum menggunakan buku tulis, guru menyampaikan pembelajaran menggunakan Batu Tulis (Saba’).

Kelas dibedakan antara putra dan putri. Guru yang mengajar tidak mendapat bayaran, hal ini dikarenakan para guru benar-benar ingin membangun lembaga bukan semata-mata untuk mencari nafkah. Guru yang mengajar memiliki pekerjaan sampingan, seperti pedagang. Kebijakan masyarakat setempat yang memberikan minyak tanah atau korek api kepada guru setiap hari dengan harapan “pikiran setiap siswa supaya terang saat belajar Al-quran” atau dalam artian guru mengajar agar ilmu yang disampaikan kepada siswa menjadi berkah.

Tahun 1966 dibangun gedung semi permanen sebagai tempat kegiatan belajar mengajar di lokasi Jl. KH. Abdullah Azhari Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Kurikulum yang digunakan sudah mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah saat itu. Masyarakat setempat menghimbau kepada Habib Husin Almunawar untuk mendirikan MTs juga, akan tetapi beliau hanya memilih untuk mendidik anak-anak saja. Pada tahun 1989, Habib Husin Almunawar meninggal dan Madrasah dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Said Agil Husin Almunawar. Saat itu keadaan madrasah merupakan sebuah yayasan karena pergantian kepala madrasah berdasarkan garis keturunan. Pada tahun 1994, kepengurusan yayasan dibakukan melalui badan hukum dan terdaftar pada akta notaris. Pada tahun ini juga kepala madrasah digantikan kepengurusannya oleh Dra. Hj.Sy. Fatimah Almunawar.M.M. Beliau menjabat sebagai kepala madrasah hingga saat ini. Pada saat kepemimpinan beliau,

terjadi perkembangan yang sangat besar baik dari segi bangunan hingga sarana prasarana. (Wawancara Bapak Hasan selaku Kepala Yayasan, 6 Juli 2019)

Sejak berdirinya lembaga ini, telah banyak menghasilkan lulusan yang bekerja diberbagai bidang disiplin ilmu. Dalam perjalanannya, lembaga ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Palembang dan sekitarnya, terbukti dengan meningkatnya jumlah peminat atau pendaftar dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 gedung lembaga ini diperluas dan dibangun menjadi bangunan permanen berlantai 3, ditambah dengan 2 unit bangunan ditempat terpisah yang tidak jauh dari lokasi gedung utama serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup baik.

Sejak berdirinya lembaga ini telah banyak menghasilkan lulusan yang bekerja diberbagai bidang disiplin ilmu. Dalam perjalanannya, lembaga ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Palembang dan sekitarnya, terbukti dengan meningkatnya jumlah peminat atau pendaftar dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 gedung lembaga ini diperluas dan dibangun menjadi bangunan permanen berlantai 3, ditambah dengan 2 unit bangunan ditempat terpisah yang tidak jauh dari lokasi gedung utama serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup baik.

Berikut nama-nama Staf Manajemen Madrasah beserta guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang yang lebih jelasnya diuraikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Nama-nama Staf Manajemen Madrasah

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1	Dra.HJ.SY.Fathimah, M.M.	196610211998032001	Pembina/IV.a	Kepala Madrasah
2	Drs. Hasan	196509101998031001	Pembina/IV.a	Waka. Sarana prasarana
3	Siti Rohani,S.Ag	197408222002122002	Penata Tk.I/III.d	Waka. Kurikulum
4	Nelly,S.Pd.I	197810222007012014	Pengatur Muda / II.b	Waka. Kesiswaan

Tabel 4.2
Nama-nama Guru MI Munawariyah Palembang

NO	NAMA GURU	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN FAK/JUR	JABATAN	
1	Asmaliah,S.Ag 196910301998032002	Rantau Alai,	30-OCT- 1969	TARBIYAH/ PAI	GURU
2	Drs. Hasan 196509101998031001	Palembang,	10-SEP- 1965	FKIP/ BAHASA	GURU
3	Siti Rohani,S.Ag 197408222002122002	Wonosari,	22-AUG- 1974	TARBIYAH/ PAI	GURU
4	Murhayah,S.Ag 197303072002122001	Suka Damai,	7-MAR- 1973	TARBIYAH/ PAI	GURU
5	Muktillah,S.Ag 197310202002121002	Palembang,	20-Oct- 1973	Tarbiyah/ PAI	GURU
6	Nelly,S.Pd.I 197810222007012014	Palembang,	22-Jan- 1978	Tarbiyah/ PAI	GURU
7	Fatmawati,S.Pd.I	Palembang,	10-Jan- 1966	FAI/ TARBIYAH	GURU
8	Paisa,S.Pd.I	Pemulutan,	9-Apr- 1976	Tarbiyah/ PAI	GURU
9	Yulia,S.Pd.I	K. Puntian,	23-Nov- 1978	FAI/ TARBIYAH	GURU
10	Yulianti,S.Pd	Palembang,	1-Jan- 1976	FKIP/BK	GURU
11	Sri Mulyati,S.Pd.I	Palembang,	25-Mar-	Tarbiyah/ PAI	GURU

			1981		
12	Eveline Fathanah	Palembang,	26-Jul-1984	SMA	SBK,B.ING
13	Marwiyah,S.Pd.I	Palembang,	15-Apr-1969	FAI/ TARBIYAH	GURU
14	Umi Kalsum,S.Pd	Palembang,	6-Sep-1976	FKIP/IPS	GURU
15	Fitriani,S.Pd	Palembang,	15-Feb-1987	FKIP/B.ING	GURU
16	Puspa Virga Chika,S.Pd	Palembang,		S1	GURU
17	Nelia Susandari,S.Pd	Kenali,	15-Oct-1981	FKIP/B.ING	GURU
18	Dona Hariya Harpizah,S.Pd	Palembang,	6-Sep-1986	FKIP/MTK	GURU
19	Najemah,S.Pd.I	Palembang,	17-Jul-1987	Tarbiyah/PAI	GURU
20	Ummu Hani,M.Pd	Palembang,	10-Sep-1991	S1/FKIP	B. INGGRIS
21	Andrian	Palembang,	10-Mar-1987	DI	GOR
22	Anita,M.Pd	Pedamaran,	24-Jul-1986	FKIP/MTK	GURU
23	Aulia Karima	Palembang		SMA	GURU
24	Ariyan Citra,S.Pd	TJ. Batu,	5-Jan-1989	FKIP/GEOGRAFI	SBK
25	Chairudin,S.Pd.I	Lubuk Segonang	26-Mar-1986	IAIN / MPI	GURU
26	Rini Anggraini,S.Pd	Palembang	14-07-1994	UIN/ PGMI	GURU
27	Nadia Permata,S.Pd	Palembang	04-04-1995	UIN/PGMI	GURU

3. Visi dan Misi MI Munawariyah Palembang

a. Visi

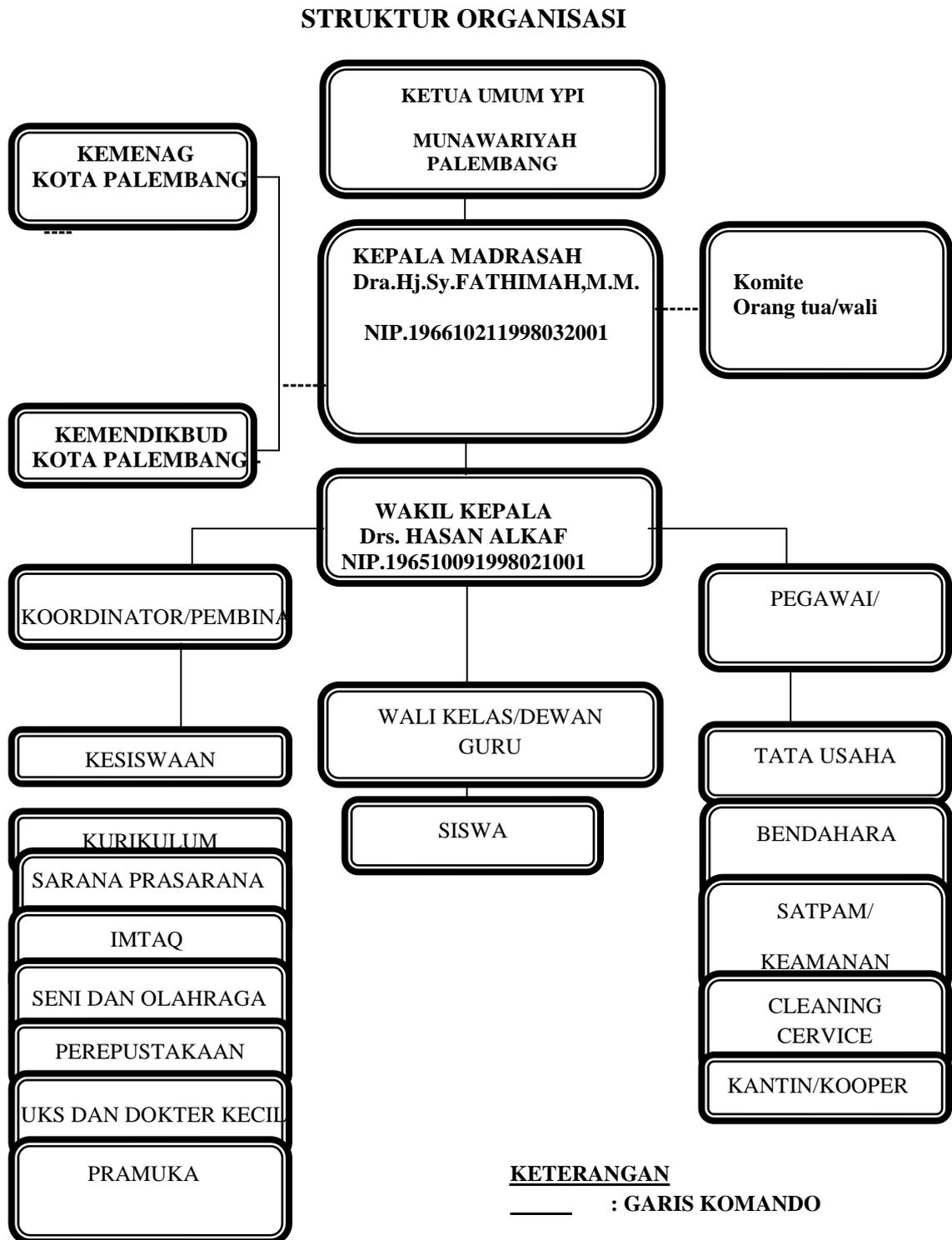
Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan dan

b. Misi

Menumbuh kembangkan karakter warga madrasah yang religius, cerdas, disiplin dan cinta tanah air serta Melaksanakan pembelajaran dan

bimbingan yang aktif, inovatif, kreatif dan berkualitas. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademi dan Membiasakan budaya

4. Organisasi Lembaga



Bagan 4.1 Strukturu Organisasi sekolah

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu data hasil wawancara maupun hasil observasi yang penulis lakukan, penulis menganalisisnya dengan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan secara rinci data tersebut, hingga dapat dijadikan kesimpulan penelitian dari masing-masing permasalahan.

Untuk menganalisis permasalahan ini, penulis akan menghubungkannya dengan hasil observasi yang didapat di lapangan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang sehingga akan jelas seberapa jauh Implementasi Pembelajaran Tematik Bertema Daerah Tempat Tinggalku di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut.

Para dewan guru di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang selalu mengadakan rapat bulanan yang fungsinya untuk berdiskusi dan membahas apa saja yang ada di Madrasah baik itu kendala maupun hal-hal yang berhubungan dengan kemajuan madrasah. Begitu juga mengenai pembelajaran tematik yang dilaksanakan di madrasah tersebut, sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Fitriyani selaku wali kelas 4 pada saat wawancara mengatakan bahwa RPP yang digunakan di madrasah dikerjakan secara bersama-sama dengan para guru lainnya, dengan begitu pekerjaan akan semakin ringan. Bukan hanya itu, selain RPP yang dikerjakan, akan tetapi para guru juga membahas mengenai kemampuan para siswanya di kelas. Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang sangat ketat

dalam hal jam masuk sekolah. Pukul 07 : 00 seluruh siswa harus sudah berada di sekolah.

1. Proses Pembelajaran Tematik

Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang sudah menggunakan pembelajaran tematik kurikulum 2013 sejak kurikulum 2013 diberlakukan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru selalu menjadikan RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Dengan dijadikannya sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, maka proses pelaksanaannya harus sesuai dengan RPP yang digunakan. Untuk media pembelajaran harus ada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dengan Ibu Fitriyani selaku wali kelas IV yaitu :

“pelaksanaan pembelajaran tematik harus menggunakan media pembelajaran seperti halnya Picture of picture dan bisa juga ada lagu-lagu. Pemilihan media juga harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan”. (Ibu Fitriyani, Selasa 7 Mei 2019 14.43)

Proses pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah ditinjau dari pengamatan langsung dan dokumen. dokumen yang diamati diantaranya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta penilaian pembelajaran tematik yang diterapkan pada siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian :

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan observasi yang dilakukan, RPP yang merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka digunakan untuk satu pertemuan (satu hari). Rpp dikembangkan dari silabus dengan memperhatikan buku siswa dan buku guru yang sudah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam hasil wawancara dengan Bu Fitriyani selaku wali kelas kelas IV mengatakan bahwa :

“Hal pertama yang harus di persiapkan yaitu RPP karena dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP tematik kurikulum 2013 sudah ada uraiannya di Buku Guru, jadi tinggal disusun saja RPP tersebut.” (Ibu Fitriyani, Selasa 7 Mei 2019 14:43)

Selain itu, selain RPP yang disiapkan, guru juga harus menyiapkan alat peraga. Alat peraga penting digunakan karena sebagai media menyalurkan pembelajaran ke siswa. Siswa akan mudah faham apabila pembelajaran disampaikan dengan media pembelajaran. Seperti halnya yang dikatakan oleh Khairunnisa siswa kelas IV. Ia mengatakan :

“Pembelajaran tematik ada gambarnya. jadi aku senang bu”. (Jum’at 10 Mei 2019 14:40)

Selain media pembelajaran, guru juga menggunakan alat peraga yang terdapat di dalam ruangan kelas. Dari hasil wawancara wali kelas IV mengatakan bahwa :

“media pembelajaran yang dapat digunakan juga tidak harus membuat, akan tetapi dapat juga dengan menggunakan alat peraga yang ditemukan di kelas misalnya meja, papan tulis, lemari, buku, penggaris, dan sebagainya. kalau kita belajar gaya gravitasi misalnya, kita bisa menggunakan pensil atau penggaris yang dijatuhkan dari atas meja”. (Ibu Fitriani, 7 mei 2019 14:43)

RPP yang digunakan guru kelas IV telah menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran. Pada identitas mata pelajaran, nama sekolah, kelas, tema, sub tema, pembelajaran dan alokasi waktu telah dituliskan. Nama mata pelajaran dituliskan pada kompetensi dasar, mata pelajaran yang dipadukan diantaranya yaitu Bahasa Indonesia, PPKN dan IPS. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing mata pelajaran telah dituliskan. Berdasarkan kompetensi dasar yang telah tercantum, kemudian dijabarkan kedalam indikator-indikator. Tujuan pembelajaran telah dicantumkan di dalam RPP.

Materi yang akan dipelajari telah dituliskan. Alat dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pun telah dicantumkan dalam RPP. Metode pembelajaran pada semua RPP sudah menggunakan Metode yang mengajak siswa untuk aktif, seperti diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pengamatan pertama dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKN, dan IPS. Kegiatan yang pertama dilakukan oleh siswa dan guru adalah

“Guru bertanya kepada siswa apa itu kegemaran?” Siswa menjawab suka bu, ada juga yang menjawab hobi bu.

Guru pun memberi apresiasi kepada siswa yang menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai apa itu keragaman dan guru juga memberikan

penegasan kegemaran sebagai salah satu contoh keragaman karakteristik individu. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa setiap orang mempunyai hobi atau kegemaran yang berbeda-beda. Dengan begitu guru mengajak siswa untuk mengenal diri sendiri.

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan apa saja kegemaran dari anggota keluarganya di rumah. Guru juga memberi contoh kepada siswa. Selain itu siswa juga diminta untuk menuliskan apa saja manfaat keberagaman kegemaran dalam keluarganya.

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa

“Apa nama pekerjaan orang-orang yang tinggal di lingkunganmu?”.

Dan siswa menjawab berdasarkan apa yang dilihat setiap hari.

Pedagang Bu, Tukang Becak Bu, ada juga yang menjawab Tukang Angkot, dan sebagainya.

Dengan mengajukan pertanyaan tersebut, guru memancing daya fikir siswa untuk memahami lingkungan sekitarnya.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya bila ada materi yang belum dipahami. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa memahami materi yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak ada yang bersedia menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak

siswa untuk menjawab. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menerapkan metode diskusi, siswa melakukan diskusi secara klasikal. Dengan melaksanakan diskusi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar berkerjasama dalam kelompoknya masing-masing setelah diskusi dilakukan, guru meminta kepada setiap kelompok untuk menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya. Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi pendapat-pendapat siswa . selain itu Guru mengaitkan materi dengan kehidupan siswa.

Siswa diminta mengamati gambar pelaku kegiatan ekonomi seperti produsen, distributor, dan konsumen. Sebagai produsen adalah pengusaha buku atau pembuat buku, sebagai distributor adalah penjual buku, dan sebagai konsumen adalah pelajar. Dengan mengamati gambar, siswa akan lebih tertarik dan tidak merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran dan juga guru melatih siswa untuk fokus mempelajari materi yang diberikan oleh guru.

Dalam pemilihan kegiatan pembelajaran, guru sudah melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan memotivasi siswa dengan mengapresiasi setiap jawaban yang ditanyakan oleh guru.

Pada akhir pembelajaran, guru mengulang kembali materi yang sudah di pelajari di kelas dan bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar yang dilakukan bersama. guru juga

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan pada kelas IV.A MI Munawariyah Palembang menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Untuk penilaian portofolio, sikap, pengamatan dan penilaian kinerja siswa, tidak dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

2. Hasil Implementasi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muawariyah sudah berjalan sejak dikeluarkannya kebijakan penggunaan Kurikulum 2013. Implementasi pembelajaran tematik bertema “daerah tempat tinggalku” meliputi:

a. Sikap

Untuk sikap siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang sudah baik. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang banyak yang mengikuti pembelajaran di kelas dengan tertib dan rapi. Dapat dilihat dari awal setelah bel masuk berbunyi, siswa langsung masuk ke dalam kelas masing2 dan membuka buku pelajaran yang akan dipakai

untuk belajar di kelas Siswa tidak perlu di suruh-suruh oleh gurunya. Tanpa disuruh pun mereka langsung masuk ke kelasnya masing-masing. Dapat dilihat pada foto di bawah ini :

Gambar 4.1

Foto situasi belajar siswa kelas IV MI Munawariyah Palembang



Pembelajaran tematik sangat bagus diterapkan pada siswa Madrasah Intidaiyah dikarenakan siswa dapat melakukan aktivitas yang menyenangkan Seperti halnya yang dikatakan wali kelas IV bahwasanya:

“Siswa selalu antusias dalam mengikuti belajar mengajar di kelas karena pembelajaran tematik tidak hanya terfokus dengan pembelajaran akan tetapi di sela-sela pembelajaran selalu diikuti dengan nyanyian atau media pembelajaran yang menarik. Bukan hanya itu, di awal pembelajaran tematik selalu menanamkan kepada siswa untuk rapi dan disiplin seperti berdoa dan merapikan tempat duduk sebelum memulai pembelajaran”(Fitriyani, Selasa 7 Mei 2019 14:43)

Pada pengamatan di kelas, penilaian yang digunakan oleh guru kelas IV adalah tes tertulis dan penilaian sikap. Pada tes tertulis, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran. tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Peneliti

melihat guru meminta ketua kelas untuk mencatat siswa yang sering membuat keributan di kelas. Hal ini digunakan untuk mempermudah guru dalam pembuatan penilaian sikap. Selain itu siswa di dalam kelas tidak akan terlalu gaduh. Untuk penilaian proses seperti penilaian portofolio, pengamatan dan kinerja siswa tidak dilaksanakan.

b. Pengetahuan

Untuk pengetahuan yang dimiliki siswa, banyak siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Banyak siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai pembelajaran yang telah diajarkan. Siswa banyak yang menanyakan kembali kepada guru mengenai pembelajaran yang belum difahami. Apabila ada pembelajaran yang tidak dimengerti, siswa langsung bertanya kepada gurunya.

Pembelajaran tematik juga memiliki pengaruh dan dampak besar bagi siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah karena banyak siswa yang dalam pelaksanaan pembelajaran cenderung aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki siswanya.

Bukan hanya itu, siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang juga memiliki nilai yang lumayan baik. Seperti halnya yang dikatan oleh wali kelas IV :

“ anak-anak lumayan faham dengan pembelajaran tematik, nilai yang dicapai lumayan bagus sudah dari beberapa tahun yang lalu

madrasah menggunakan kurikulum 2013”. (Ibu Fitriyani Selasa 7 Mei 2019 14:43)

Dapat juga dilihat dari nilai harian yang diperoleh siswa saat melaksanakan pembelajaran tematik tema “Daerah Tempat Tinggalku” di bawah ini :

Tabel 4.3

Nilai pengetahuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran 1 bertema “Daerah Tempat Tinggalku” di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah

Palembang

No	Nama	Bahasa Indonesia	PPKN	IPS
1	Abdulah Basyir Assegaf	80	70	100
2	Ahmad Ali	78	70	78
3	Ahmad Daffa Faris	78	70	100
4	Anindita Fatma Arif	95	100	100
5	Ariel Alfachrizi	90	80	90
6	Ariel Putra Hood	76	70	100
7	Ayu Harzilavani	93	100	100
8	Aziza Az-Zahra	85	75	78
9	Chiqa Syacharani Rifandi	90	90	80
10	Fatimah Adiva	88	78	100
11	Fatimah Zakira	85	75	100
12	Ibrahimovic	82	70	78
13	Indana Qanita Zakauha	94	100	100
14	Khairunnisa	85	80	100
15	Levina Shafhah Nabilah	85	75	100
16	M.Dhafa Almier Dzaki	85	80	100
17	M.Fariz	90	90	100
18	M.Riziq Rahmatullah	93	90	100
19	Muhammad Fakhri Zaki	93	95	100
20	Muhammad Galu Alfarizi	82	90	100
21	Muhammad Raditya	83	70	70
22	Muhammaf Rafi	85	75	100
23	Muhammaf Rafi Zulman	75	70	70
24	Muhammad Ridho Agata	90	100	78
25	Nabila Ramadhani	88	90	100

26	Nadya Anastasya	88	90	78
27	Nasywa Salsabila	88	75	100
28	Nur Inayah Silviani	85	85	70
29	Nurhasanah Fitri Rezky	85	80	70
30	Putri Shofi Salsabila	90	95	100
31	Shyfa Az-Zahra	85	80	100
32	Sy.Salma	85	85	78
33	Syarifah Faatima Tuzzah	80	80	78
34	Syarifah Nur Syahira	88	90	100
35	Tanisha Firyal Hasti	90	75	100
36	Ulfah Damayani	82	100	100
37	Umar Alaydrus	72	70	100
38	Umi Rakhel Aulia	88	78	100
39	Zahra Assyita	93	100	78
40	Zara Nadia Akhyar	94	90	100

3. Kendala yang dihadapi Guru

a. RPP Tematik Kurikulum 2013

Tak banyak kendala yang dihadapi ketika pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikarenakan RPP yang akan digunakan sudah diuraikan di dalam buku siswa dari Indikator, kompetensi Inti, kompetensi dasar, dan lainnya. Akan tetapi untuk Metode Pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran yang dikatakan agak susah dalam menentukan metode apa yang tepat untuk pembelajaran tersebut. Seperti yang dikatan oleh wali kelas IV :

“kendala RPP seprtinya tidak ada, soalnya di buku guru sudah ada semua dari temanya, KD (Kompetensi Dasar, KI (Kompetensi inti) dan pnbagan mata pelajaranya juga sudah ada. Misalkan mengenai Gaya Gravitasi itu IPA, kalau Teks Bacaan Sinonim atau Antonim itu Bahasa Indonesia, jadi sudah terlihat dan guru sudah tahu pembagiannya. Untuk metode pmbblajaran, memang agak sedikit susah karena harus sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan”. (Ibu Fitriyani Selasa 7 Mei 2019 14:43)

RPP untuk kurikulum 2013 memang sudah ada di dalam buku guru, jadi guru tidak susah payah lagi untuk mencari bahan untuk pembuatan RPP. Dengan begitu guru langsung merangkainya menjadi RPP.

b. Proses Pembelajaran Tematik

Kendala yang dihadapi guru saat pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat beberapa kendala terutama dalam segi waktu atau lamanya pembelajaran berlangsung yang kurang. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas IV bahwasanya :

“Apabila materi yang akan disampaikan kepada siswa sedikit padat dari biasanya maka waktu yang digunakan kurang. Pembelajaran tematik kan dalam satu pembelajaran harus diselesaikan dalam satu kali pertemuan (Satu Hari) karena dalam satu tema itu diselesaikan dalam satu bulan dan satu tema ada 3 sub tema. Jadi satu pembelajaran harus selesai satu hari. Di hari berikutnya ya pembelajaran yang lainnya. Dikarenakan harus selesai dalam satu hari, sedangkan pembelajaran tematik terdapat latihan-latihan dalam satu pembelajarannya maka dari itu guru sering menggunakan waktu istirahat untuk mengoreksi latihan siswa tersebut”. (Ibu Fitriyani Selasa 7 Mei 2019 14:43)

Menurut keterangan yang diberikan oleh wali kelas IV, waktu yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran tidak banyak sehingga menyita waktu istirahat. Untuk proses pembelajarannya tidak sulit dilaksanakan karena bahan yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah ada di buku guru.

c. Penilaian Pembelajaran Tematik

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik diantaranya pelaksanaan penilaian harian

siswa. Dalam satu kali pembelajaran ada tugas-tugas dan latihan yang dijawab oleh siswa. Latihan dan tugas-tugas tersebut harus dikoreksi dan dinilai oleh guru. Karena keterbatasan waktu, maka guru harus mengambil waktu istirahat untuk menilai jawaban siswa.

Selain penilaian, guru juga harus selalu mengikuti perkembangan kurikulum 2013 karena kurikulum 2013 selalu ada revisi di setiap tahunnya. Sejak 2013 hingga 2019 ini sudah ada revisi-revisi baik Sistem penilaian maupun perangkat pembelajarannya. Seperti yang dikatakan wali kelas IV berikut :

“guru harus selalu Up To Date karena mengingat pembelajaran kurikulum 2013 selalu ada revisi di setiap tahunnya. Kalau tidak mengikuti revisi ya nani tidak sesuai. Akan tetapi revisi yang ada tidak merubah segalanya melainkan sedikit-sedikit, jadi tidak terlalu jauh berbeda”. (Ibu Fitriyani Selasa 7 Mei 2019 14:43)

Pembelajaran tematik kurikulum 2013 memang dalam perkembangannya selalu melakukan revisi di setiap tahunnya. Sebagai seorang guru, hendaknya selalu mengikuti perkembangan revisi-revisi tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Fitriyani selaku wali kelas IV bahwasanya guru harus selalu mengikuti semua perkembangan yang ada.

C. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat tiga kegiatan pembelajaran diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. kegiatan awal atau pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan pembuka yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan

pembelajaran tematik. fungsinya terutama memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.¹

Selaras dengan pendapat diatas, pada saat proses pembelajaran tematik, guru selalu menerapkan kegiatan awal tersebut. Guru selalu mengawali pelaksanaan pembelajaran tematik dengan kegiatan awal pembelajaran seperti halnya berdo'a, mengecek kerapian meja siswa, merapikan pakaian siswa dan memberikan arahan kepada siswa mengenai pembelajaran apa yang akan dipelajari.

Selanjutnya setelah kegiatan awal dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu kegiatan pokok pembelajaran. dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar bermakna. Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) yaitu dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.²

¹ Rusman, *model-model pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta : Rajawali pers,2011),hal.268

² Majid, *Implementasi kurikulum 2013 : kajian teoritis dan praktis*, (Bandung : Interes Media,2014),hal.129

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru melaksanakan kegiatan inti dengan menggunakan metode dan media pembelajaran. Baik dari media gambar maupun alat yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menggali informasi, dan menyimpulkan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan di atas.

Terakhir yaitu kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran penutup tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.³

Sesuai dengan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengevaluasi siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang mereka pelajari. Guru memberikan penilaian kepada siswa apakah pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Setelah itu guru menjelaskan kepada siswa materi yang belum difahami guna untuk memperjelas materi yang disampaikan supaya tidak salah apa yang telah disampaikan.

2. Hasil Pembelajaran Tematik

³ Rusman,...hal.270

Objek dalam penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. penilaian proses meliputi penilaian pengamatan, penilaian kinerja, dan penilaian portofolio serta penilaian sikap. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu.⁴

Selaras dengan pendapat di atas, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV, guru melakukan evaluasi proses, yaitu penilaian sikap. Untuk penilaian materi/konsep, guru juga menerapkannya di kelas.

3. Kendala yang dihadapi guru

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*Learning by doing*).⁵

siswa dituntut untuk aktif didalam seluruh kegiatan yang berlangsung saat pelajaran dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan konsep antar mata pelajaran mnjadikan proses belajar lebih efektif. Akan tetapi guru kelas IV masih mengalami kesulitan dalam menyamakan sekat antar mata pelajaran.

⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta : Kencana,2011),hal.260

⁵ Rusman, *Model-Moldel Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012),hal.254

Adapun kendala yang dihadapi guru saat pelaksanaan pembelajaran tematik, diantaranya :

- a. Kurangnya waktu pelaksanaan pembelajaran tematik
- b. Penilaian pembelajaran tematik yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung mengakibatkan guru menggunakan waktu istirahatnya untuk melakukan koreksi jawaban siswa dikarenakan waktu pembelajaran tematik yang singkat.
- c. Sekat antar mata pelajaran belum begitu menyatu. Dengan artian masih terpisah-pisah antar mata pelajaran.

D. Tehnik dan Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Sultan Haykal												
2	Aisy Anindya												
3												
dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Contoh rubrik penilaian bahasa indonesia mencari tahu tentang cerita fiksi :

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan	Berisi	Berisi	Hanya berisi	Berisi

Pengetahuan Informasi yang termuat dalam tulisan. Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi. Pengertian cerita fiksi. Ciri-ciri cerita fiksi.	informasi tentang tokoh-tokoh, pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis secara lengkap, jelas, dan rinci.	informasi tentang tokoh-tokoh, pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis lengkap, jelas, namun kurang rinci.	informasi tentang tokoh-tokoh, pengertian cerita fiksi saja atau ciri-ciri cerita fiksi saja yang ditulis secara lengkap, jelas, dan rinci.	informasi tentang tokoh-tokoh, pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis tidak lengkap, tidak jelas, dan tidak rinci.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Sikap	Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik	Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.
Keterampilan	Keseluruhan	Keseluruhan	Sebagian	Hanya

Penulisan: Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	besar hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	sebagian kecil hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.
--	---	---	---	--

Contoh kolom penilaian sikap sebagai berikut.

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan sikap masing-masing siswa.

No	Nama Siswa	Sikap								
		Kerjasama			Peduli			Komunikatif		
		Belum Tampak	Tampak	Menonjol	Belum Tampak	Tampak	Menonjol	Belum Tampak	Tampak	Menonjol
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										

2. Pengetahuan

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, Remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

Contoh Format Penilaian :

No	Nama Siswa	Hasil Penilaian Pengetahuan					
		Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3	
		Tercapai	Belum Tercapai	Tercapai	Belum Tercapai	Tercapai	Belum Tercapai
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							

Keterangan:

Contoh keterangan untuk isian pada kolom aspek sebagai berikut.

1. Aspek 1: Menjelaskan pengertian gaya dan gerak.
2. Aspek 2: Menunjukkan pengaruh gaya terhadap gerak
3. Aspek 2: menjelaskan perbedaan gaya dan gerak

3. Keterampilan

Penilaian uji unjuk kerja

Contoh Rubrik Membuat Laporan

Kompetensi:

Aspek	Baik sekali	baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Isi laporan lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang menyeluruh atas	Keseluruhan laporan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi	Keseluruhan laporan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna	Sebagian besar laporan dibuat dengan baik dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna	Hanya sebagian kecil laporan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat

materi yang diringkas	pembaca, serta disajikan dengan menarik.	bagi pembaca	bagi pembaca	yang berguna bagi pembaca
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar : Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan laporan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan
Sikap: Laporan dibuat dengan cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki
Keterampilan Penulisan: Laporan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan	Keseluruhan hasil penulisan laporan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di	Keseluruhan hasil penulisan laporan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Sebagian besar hasil penulisan laporan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang	Hanya sebagian kecil hasil penulisan laporan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus

yang baik	atas rata-rata kelas			ditingkatkan
-----------	----------------------	--	--	--------------

Remidial